

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL PEMBELAJARAN PKn DI KELAS IV  
SDN 02 PERCONTOHAN  
BUKITTINGGI**

*SKRIPSI*



**OLEH :**

**IPMAIYALDI  
NIM:88161**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## **ABSTRAK**

Ipmayaldi. 2010. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI ) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pelaksanaan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sebagai informasi, sehingga pembelajaran tidak dapat merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif. Berdasarkan dari observasi yang penulis lakukan bahwasanya dari sebagian siswa kelas IV merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn, mereka mengatakan bahwa dalam pembelajaran PKn hanya guru saja yang banyak bicara dan berbuat sedangkan mereka hanya diam, disuruh mendengar, menghafal dan memahami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penggunaan pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas, guru mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn. Sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe GI hasil tes siswa rata-rata adalah 6,3. Pada siklus I hasil tes siswa rata-rata adalah 6,5. Hasil tes siswa pada siklus II dengan rata-rata 7,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penggunaan tipe GI dalam pembelajaran PKn bagi siswa kelas IV SDN 02 Percontohan terbukti efektif.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun sebuah Penelitian Tindakan kelas dengan judul penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis aturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD.
2. Ibu Dra. Khairanis M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai.
3. Ibu Dra Mayarnimar S.Pd, Ibu Dra. Wirdati M.Pd, dan Ibu Zaiyasni S.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan demi peyempurnaan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah beserta majelis guru SDN 02 Percontohan Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Penelitian tindakan Kelas dan ikut membantu demi lancarnya penelitian

5. Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang Papa M. Sawir dan Mama Ernita yang telah memberikan do'a dan motivasi yang sangat berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
6. Istriku Susi Anggraini dan putraku Ahmad Arifin Abdullah yang telah memberikan kekuatan dan motivasi Abi untuk menjalani kehidupan ini.
7. Rekan-rekan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis menjadi amal saleh bagi Bapak dan Ibu dan mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, maka di dalam materi penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini banyak mendapat kekurangan, Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca dan penulis mengharapkan juga semoga Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin!

Bukittinggi, Desember 2010

Penulis

Ipmaiyaldi

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	7
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	7
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	8
c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	10
d. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	11

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	14
f. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI.....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI.....	18
b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe GI.....	16
c. Kegiatan Pembelajaran dengan tipe GI.....	18
3. Hakikat Bidang Studi PKn. ....	20
a. Pengertian PKn.....	21
b. Tujuan PKn di SD.....	22
c. Ruang Lingkup PKn.....	22
B. Kerangka Teori.....	23

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu/Lama Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian.....	27
3. Prosedur Penelitian.....	28

C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
1. Observasi.....	31
2. Tes.....	32
E. Analisis Data.....	32

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	43
d. Refleksi.....	45
2. Siklus II.....	46
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi.....	52
B. Pembahasan.....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan..... 58

B. Saran..... 58

**DAFTAR PUSTAKA..... 60**

**LAMPIRAN..... 61**

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	61
2. Lembar Kerja Siswa.....	68
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	70
4. Lembar Kerja Siswa.....	77
5. Aspek Penilaian Kinerja Guru.....	80
6. Format Pengamatan Analisis Karakteristik Penerapan pembelajaran Mengetahui Sistem Pemerintahan Desa dengan Menggunakan Tipe GI (dari aspek guru).....	82
7. Format Pengamatan Analisis Karakteristik Penerapan pembelajaran Mengetahui Sistem Pemerintahan Desa dengan Menggunakan Tipe GI (dari aspek siswa).....	87
8. Dokumentasi Kegiatan pembelajaran.....	92
9. Lembar Jawaban dan LKS siswa	

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Padang**

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran  
Pkn Di Kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi

Nama : Ipmaiyaldi

NIM : 88161

Jurusan : Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 2 Februari 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1.Ketua	: Dra. Khairanis, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis	2. _____
3.Anggota	: Dra. Mayarnimar	3. _____
4.Anggota	: Dra. Wirdati, M.Pd	4. _____
5.Anggota	: Zaiyasni,S.Pd	5. _____

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 2 Februari 2011

Yang menyatakan,

Ipmaiyaldi  
NIM. 88161

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kemampuan guru menerapkan konsep dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa agar termotivasi dalam belajar dan senantiasa merangsang siswa belajar dalam berbagai kesempatan. Guru dituntut dapat menggunakan berbagai strategi dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan .menurut Saripudin ( dalam Djakaria, 2005: 12.9 ) “model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar”

Penggunaan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian para guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dalam setiap mata pelajaran mencapai hasil yang optimal.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:271) adalah :

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai semua tujuan PKn di atas, salah satu peran guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat . Dalam pemilihan model yang tepat guru harus teliti agar sesuai dengan tahap perkembangan siswa, tujuan kurikulum, potensi siswa, serta keadaan kondisi dimana siswa itu berada. Menurut Kosasih (dalam Djakaria, 1996 : 2 ) model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa''.

Salah satu model pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa berada dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak empat sampai lima orang dan terjadi

interaksi antar anggota kelompok. Semua anggota harus turut terlibat karena keberhasilan kelompok ditunjang oleh aktivitas anggotanya, sehingga anggota kelompok saling membantu.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PKn adalah tipe *Group Investigation* (GI). Nur ( dalam isjoni 2008:9 ) mengatakan bahwa “ salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa, tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas”.

Model GI memberdayakan kemampuan berfikir siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi, dan posisi tentang persoalan yang sedang dikaji. Kemudian mengevaluasi dan mensintesiskan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SDN 02 Percontohan Bukittinggi, pembelajaran hanya terjadi satu arah ( siswa pasif ). Guru masih mendominasi jalannya proses pembelajaran, dan siswa dituntut untuk menghafal serta membaca bahan pelajaran. Hal tersebut membuat siswa jenuh

dalam belajar dan akibatnya nilai yang diperoleh siswa belum memuaskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran belum dapat tercapai. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi?”.

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi?

3. Bagaimanakah hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan “Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi.
3. Hasil pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti  
Untuk memperluas wawasan penulis dan dapat mengkaitkan pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pembelajaran di SD.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dan masukan serta pertimbangan dalam menggunakan tipe GI dalam pembelajaran PKn di SD.

3. Bagi sekolah

Bahan masukan dalam memperkaya model pembelajaran di SD yang salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe GI.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakekat Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Isjoni ( dalam Nur 2009:6) pembelajaran kooperatif dapat diartikan “belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya”.

Cohen ( 2008:1) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

*Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher* (pembelajaran kooperatif akan membatasi siswa bekerja sama disebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Dan siswa-siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru).

Slavin (dalam Isjoni, 2009:4) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para

siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Mohamad ( dalam nur 2005:1) menyebutkan bahwa ”dalam model pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya”.

Artzt (dalam Nur, 2008:2) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai berikut :

*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama).

Anita (dalam Isjoni, 2009:16) menyebutkan “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab pada kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pada dasarnya tujuan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran menurut Nur ( dalam Isjoni, 2008:3) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atas tugas bersama, melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 3) Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Isjoni ( dalam nur 2009:21) mengemukakan tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah “agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Trianto (2007:42) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

### c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut dalam pembelajaran kooperatif, senada dengan yang dinyatakan oleh Nur (dalam Isjoni 2008:16) bahwa prinsip pembelajaran kooperatif ialah :

#### 1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan oleh siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota dan mengujinya secara bersama-sama, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lainnya.

#### 2) Belajar kerjasama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang telah dipelajari. Seluruh siswa terlibat aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama dan diperoleh pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

3) Pembelajaran partisipatorik

Prinsip dasar pembelajaran partisipatorik ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reactive teaching*

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswanya.

**d. Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Lungdren ( 2009:13) unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah :

- (1) para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”,
- (2) para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi,
- (3) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama,
- (4) para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok,
- (5) para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap

evaluasi kelompok, (6) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar, (7) setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Jonson ( 2008:8) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu :

(1) saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif, (2) tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan, (3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekuarangan masing-masing anggota kelompok, (4) komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting, (5) evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Arends ( 2008:9) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut :

(1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”,(2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) siswa akan diberi hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai unsur :

- 1) Saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggota kelompok merasakan mereka bekerjasama. Saling ketergantungan tujuan akan muncul secara positif apabila kelompok membagi tujuan bersama.
- 2) Tanggung jawab individu yang tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama.
- 3) Pengelompokkan secara heterogen yang dilakukan dengan menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru.
- 4) Keterampilan-keterampilan pembelajaran kooperatif hendaknya lebih menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing pelajaran.
- 5) Pemrosesan interaksi kelompok membantu kelompok belajar untuk berkolaborasi dengan lebih efektif.
- 6) Interaksi tatap muka. Para siswa akan berinteraksi secara langsung antara satu dengan yang lain sementara mereka bekerja.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari proses pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya

dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

**e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Trianto (2007:48) adalah:

**Fase-1**

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

**Fase-2**

Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa

**Fase-3**

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

**Fase-4**

Membimbing kelompok belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, guru memantau dan mengawasi setiap kelompok – kelompok belajar yang ada

**Fase-5**

Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

**Fase-6**

Memberikan penghargaan

Guru memberi reward berupa penghargaan dari hasil belajar individual dan kelompok

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langka pembelajaran kooperatif dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi yang akan di pelajari, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, membimbing kelompok belajar, evaluasi dan terakhir memberikan penghargaan.

**2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)****a. Pengertian Tipe GI**

Menurut Isjoni (dalam trianto 2009:59) “Pembelajaran kooperatif tipe GI adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari anggota kelompok dan beberapa anggota dalam kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Pembelajaran Kooperatif tipe GI melatih siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang

positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan”.

Para siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi, atau posisi tentang persoalan yang sedang dikaji. Kemudian para siswa mengevaluasi dan mengolah semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok

Pelaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini, guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok-kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencarikan jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok dan pelaksanaan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

## **b. keunggulan Model pembelajaran Kooperatif tipe GI**

Dalam ( <http://58.145.171.59/web/ppp/ppp/> ) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe GI bagi siswa yaitu "keuntungan pribadi, keuntungan sosial dan keuntungan akademis”

### **1. Keuntungan pribadi**

a. Dalam proses pembelajaran dapat bekerjasama dengan bebas

- b. Memberi semangat untuk berinisiatif kreatif dan efektif
- c. Rasa percaya diri lebih meningkat
- d. Dapat belajar untuk memecahkan, menangani, suatu masalah
- e. Mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan
- f. disajikan

## **2. Keuntungan sosial**

- a. Meningkatkan belajar bekerja sama
- b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru
- c. Belajar berkamu
- d. nikasi yang baik secara sistematis
- e. Belajar menghargai pendapat orang lain
- f. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

## **3. Keuntungan akademis**

- a. Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan
- b. Bekerja secara sistematis
- c. Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang
- d. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- e. Mencek kebenaran jawaban yang mereka buat
- f. Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif Tipe GI

Adapun langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe GI yang penulis gunakan adalah langkah – langkah menurut Nur (dalam Rochiati, 2008:65) yaitu :

Langkah1 : Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kepada kelompok kerja dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.
- 2) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
- 3) Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
- 4) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi.

Langkah 2 : Merencanakan investigasi dalam kelompok

Siswa membuat perencanaan bersama: Apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini

Langkah 3 : Melaksanakan investigasi

- 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan.

- 2) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
- 3) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan.

Langkah 4 : Mempersiapkan laporan akhir

- 1) Anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- 3) Wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi mereka.

Langkah 5 : Menyajikan laporan akhir

- 1) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- 2) Bagian presentasi harus melibatkan khalayak (*audience*) secara aktif.
- 3) Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

Langkah 6 : Evaluasi

- 1) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, pengalaman-pengalaman afektif mereka.
- 2) Guru dan anak berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- 3) Asesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

### **3. Hakikat Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD**

#### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilndasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas (2006:271) Pendidikan Kewarganegaraan adalah “merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan pendapat Soemantri (dalam Azis, 1999:1.4) “istilah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga

negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahan untuk membentuk warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

(1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali diri siswa dengan pengetahuan agar dapat

tumbuh menjadi pribadi yang baik menurut norma-norma dan aturan yang ada.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:271) meliputi aspek sebagai berikut :

- (1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya politik menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran PKn SD meliputi (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi

## **B. Kerangka Teori**

Mempelajari mengenai Pemerintahan Desa dan Kota dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SD akan dapat menambah wawasan siswa tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kota di sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru memberikan informasi secara garis besar. Hal ini dapat bertujuan membuka skemata siswa tentang materi yang akan dibahas.

Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif dimana anggota kelompok terdiri dari berbagai perbedaan jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing kelompok kooperatif mendapat materi yang berbeda. Pembagian materi dapat dilakukan dengan cara penarikan undian dan penetapan dari guru.

Setelah siswa mendapatkan materi dan topik, siswa diberi kesempatan menemukan masalah yang ada pada materi yang mereka dapatkan. Untuk memecahkan masalah dan membahas materi yang ditugaskan masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi atau topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan.

Setelah kelompok selesai memecahkan masalah, masing-masing anggota kelompok memberikan tanggapan pada kelompok lainnya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di depan kelas.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat mencari dan menemukan informasi pada materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

---

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata yang didapat melalui pembelajaran kooperatif tipe GI ternyata lebih tinggi dibandingkan hasil sebelum menggunakan tipe GI di kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa pada semester I tahun ajaran 2009/2010 mencapai 6,3. Sedangkan hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan penelitian tindakan mencapai 7,5.
2. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase hasil tes dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I rata-rata 6,5 siklus II rata-rata kelas 7,5.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe GI dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem pemerintahan desa dan kelurahan mempunyai keunggulan – keunggulan dan kelemahan kelemahan, hal itu dapat dilihat dari hasil tes evaluasi dan nilai sikap siswa
4. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat mendorong siswa untuk belajar saling bekerja sama yang positif dan tolong menolong Sehingga dapat melatih siswa menjadi warga Negara yang baik

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Disarankan kepada guru hendaknya dapat menggunakan tipe GI untuk dapat meningkatkan semangat, kreativitas dalam usaha meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI guru mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
3. Kepada guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara profesional sehingga sasaran pembelajaran dapat tercapai.
4. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Kepada Kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin, Raharjo. 2005. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: PT Alfabeta
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP PressD
- Rita Wati, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. UNP: Padang.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhartatik. 2008. *Cara Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah*. Surakarta: CV. Mediatama
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana